

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat mungkin sudah akrab dengan istilah “pembangunan”, sebagian besar mengartikannya sebagai entitas fisik. Pembangunan adalah perubahan menuju pola masyarakat yang memungkinkan pelaksanaan nilai- nilai kemanusiaan yang baik, yang memungkinkan masyarakat memiliki kontrol yang lebih besar atas lingkungannya dan tujuan politiknya, dan memungkinkan warganya memiliki kontrol yang lebih besar atas diri mereka sendiri.¹ Oleh karena itu, pembangunan umumnya didefinisikan sebagai proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh pejabat yang bertanggung jawab tentang pembangunan untuk peningkatan masyarakat melalui proses membuat perubahan.

Infrastruktur jalan merupakan bagian penting dari proyek pembangunan. Berdasarkan penelitian Greenberg (2018), Pergerakan, ekologi, dan komunitas merupakan unsur utama dalam mewujudkan jalanan yang berkelanjutan. Pergerakan yang dimaksud adalah pergerakan orang atau barang dengan moda transportasi apapun, untuk tujuan apapun, dan jenis perjalanan apapun. Selain itu, ekologi mencakup lingkungan di sekitar jalan, termasuk air dan udara, yang dipengaruhi oleh zat pembuangan kendaraan dan nilai lansekap jalan. Terakhir, masyarakat adalah tempat sosial, ekonomi, kesehatan masyarakat, budaya, dan

¹ Simamora, 2006, “Perencanaan Pembangunan”, Sinar Harapan, Jakarta.

estetika berkumpul. Oleh karena itu, jalan berkelanjutan menunjukkan keterlibatan masyarakat dan pola pembangunan suatu kota atau wilayah.

“Jalan” merupakan kata yang paling sering di dengar dalam kehidupan. Bagi orang awam, jalan merupakan tempat di mana orang dapat melintas atau memulai aktivitas sehari-hari mereka. Walau bagaimanapun, jalan adalah komponen pembangunan yang penting dalam pembangunan, baik di tingkat nasional ataupun daerah. Di Indonesia, pembangunan daerah bergantung pada 3 hal: Listrik, jalan, dan air. Karena itu, pemerintah pusat dan daerah sangat memperhatikan infrastruktur ini untuk mendukung kemajuan daerah.² Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.³

Saat kota Surabaya berkembang menjadi kota metropolitan, lalu lintas sering kali menimbulkan risiko untuk masyarakat jika kurang selaras dengan pembangunan yang disiapkan pemerintah daerah Provinsi dan Kota Surabaya.

Infrastruktur yang berfokus pada pembangunan jalan di Kecamatan Kenjeran yang sering mengalami kerusakan seperti retakan, lubang, dan deformasi karena beban kendaraan yang melebihi kapasitasnya dan kurangnya perawatan rutin. Pemerintah Desa harus mengambil tindakan serius untuk memperbaiki jalan tersebut segera. Dilihat dari fenomena yang terjadi pada tahun 2024, iklim di daerah

² Al Hakim, M. L., 2015, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya, Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.

³Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49132/pp-no-34-tahun-2006>. Diakses tanggal 16 Januari 2025.

Kenjeran cenderung meningkatkan curah hujan, yang dapat menyebabkan Fenomena La Nina⁴. Untuk sistem drainase, banyak titik di Kecamatan Kenjeran tidak memiliki pasokan air yang cukup, sehingga menggenang di permukaan jalan saat hujan. Genangan ini dapat menyebabkan kerusakan jalan yang cepat dan mempengaruhi mobilitas masyarakat. Kecamatan Kenjeran berada di daerah pesisir, yang membuat rentan terhadap banjir dan abrasi. Infrastruktur jalan harus dilindungi agar bertahan lebih lama dan berfungsi dengan baik dengan melihat suhu di Kenjeran berkisar antara 24°C sampai 34°C sepanjang tahun.

Kecamatan Kenjeran terletak di antara Kota Surabaya dan Pulau Madura. Terkenal karena jembatan Suramadu, menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura, dan karena lokasinya paling ujung Kota Surabaya yang dekat dengan laut, iklim dan kelembapannya cukup tinggi. Badan Meteorologi Perak I, 2022 memberikan rincian sebagai berikut:⁵

⁴ La Nina merupakan peristiwa anomali iklim global yang di tandai dengan suhu permukaan Laut (SPL) di bagian tengah dan timur Samudra Pasifik tropis yang lebih dingin daripada suhu normalnya. Perubahan ini biasanya diikuti oleh pola sirkulasi Walker di atasnya, yang merupakan sirkulasi atmosfer yang bergerak ke arah timur barat di sekitar ekuator, yang berdampak pada pola iklim dan cuaca global. <https://cews.bmkg.go.id/enso-tentang.php> diakses tanggal 18 Januari 2025

⁵ Setiawan, A. R., 2023, "Kecamatan Kenjeran Dalam Angka 2023", Surabaya, BPS Kota Surabaya. <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2023/09/26/d2fd48d56d8f49cafc8d1f0b/kecamatan-kenjeran-dalam-angka-2023.html>. diunduh tanggal 5 November 2024.

**Tabel 1.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan
di Stasiun Meteorologi Perak I, 2022**

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	23,8	27,7	35,5	57,0	81,7	99,0
Februari	22,5	27,4	34,0	52,0	82,4	97,0
Maret	23,2	28,1	35,0	52,0	81,6	98,0
April	23,2	28,9	34,8	45,0	77,7	98,0
Mei	23,2	29,0	34,8	48,0	79,1	98,0
Juni	23,8	28,4	33,8	44,0	77,5	95,0
Juli	22,2	28,5	33,6	41,0	72,8	94,0
Agustus	23,8	28,7	34,6	40,0	70,8	92,0
September	24,6	29,5	35,5	35,0	69,4	94,0
Oktober	23,4	28,1	35,2	46,0	79,0	98,0
November	22,8	27,8	34,8	57,0	82,6	98,0
Desember	23,8	28,1	34,6	46,0	80,5	97,0

Bulan	Kecepatan Angin (m/det)			Tekanan Udara (mb)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	Calm	1,8	15,0	1 003,4	1 008,5	1 012,1
Februari	Calm	1,7	17,0	1 003,6	1 008,0	1 011,5
Maret	Calm	2,2	22,0	1 003,1	1 007,6	1 011,9
April	Calm	1,9	13,0	1 003,8	1 008,2	1 012,2
Mei	Calm	2,9	16,0	1 001,4	1 008,5	1 012,2
Juni	Calm	2,8	15,0	1 004,7	1 008,9	1 011,6
Juli	Calm	4,0	15,0	1 005,4	1 009,0	1 011,8
Agustus	Calm	4,4	18,0	1 005,7	1 009,4	1 012,5
September	Calm	3,8	18,0	1 004,4	1 009,8	1 019,8
Oktober	Calm	2,4	23,0	1 004,2	1 008,9	1 013,1
November	Calm	1,9	14,0	1 004,0	1 008,5	1 012,7
Desember	Calm	2,8	19,0	1 001,6	1 007,3	1 012,0

Bulan	Kecepatan Angin (m/det)			Tekanan Udara (mb)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	Calm	1,8	15,0	1 003,4	1 008,5	1 012,1
Februari	Calm	1,7	17,0	1 003,6	1 008,0	1 011,5
Maret	Calm	2,2	22,0	1 003,1	1 007,6	1 011,9
April	Calm	1,9	13,0	1 003,8	1 008,2	1 012,2
Mei	Calm	2,9	16,0	1 001,4	1 008,5	1 012,2
Juni	Calm	2,8	15,0	1 004,7	1 008,9	1 011,6
Juli	Calm	4,0	15,0	1 005,4	1 009,0	1 011,8
Agustus	Calm	4,4	18,0	1 005,7	1 009,4	1 012,5
September	Calm	3,8	18,0	1 004,4	1 009,8	1 019,8
Oktober	Calm	2,4	23,0	1 004,2	1 008,9	1 013,1
November	Calm	1,9	14,0	1 004,0	1 008,5	1 012,7
Desember	Calm	2,8	19,0	1 001,6	1 007,3	1 012,0

Sumber : Stasiun Meteorologi Perak I

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rekap pemantauan iklim Kawasan Kenjeran sangat buruk. Akibatnya, evaluasi, pengawasan, dan pemeliharaan infrastruktur harus dilakukan secara teratur untuk menjaga dan meningkatkan infrastruktur.

Sering kali, selama proses Pembangunan itu sendiri, pihak-pihak terkait termasuk pemerintah daerah, kontraktor dan masyarakat tidak bekerja sama dengan baik. Akibatnya, proyek tidak berjalan sesuai dengan rencana atau kebutuhan lokal. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang sering kali dipertimbangkan, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan atau desain yang tahan terhadap perubahan iklim, yang menyebabkan infrastruktur yang dibangun tidak tahan terhadap perubahan iklim.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembangunan Dalam Rangka Perlindungan Infrastruktur di Wilayah Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan infrastruktur jalan di Kecamatan Kenjeran.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara Pemerintah Daerah dalam melakukan perlindungan infrastruktur di Kecamatan Kenjeran ?
2. Apa saja faktor yang mendukung terealisasinya program perlindungan infrastruktur di Kecamatan Kenjeran ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam upaya perlindungan infrastruktur di Kecamatan Kenjeran ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan uraian tentang apa yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat perkembangan infrastruktur yang berjalan di Kecamatan Kenjeran.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan infrastruktur di Kecamatan Kenjeran.
3. Untuk memahami proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang difokuskan pada pembangunan di Kecamatan Kenjeran.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang di dapat dalam penelitian supaya memperkaya dan memperdalam ilmu administrasi negara di Universitas Teknologi Surabaya khususnya yang meneliti tentang perlindungan infrastruktur di Surabaya Khususnya di Kawasan Kenjeran.
- b. Hasil yang di dapat penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan pengetahuan sebagai bahan referensi maupun pertimbangan bagi peneliti-peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil yang di dapat dalam penelitian dapat memberikan timbal balik dan respon positif bagi Pemerintah Daerah serta partisipasi Masyarakat demi kelancaran program perlindungan infrastruktur di Kecamatan Kenjeran.
- b. Hasil dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis serta memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan.